

EDISI : KAMIS, 23 JULI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2020) : 4,00%
 Inflasi (Juni 2020) : 0,18% (mom) (1,96% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 131,72 Miliar
 (per Juni 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.655  +1,07%
 (Kurs JISDOR pada 22 Juli 2020)

STOCK MARKET

22 JULI 2020

IHSG : **5.110,19 (-0,09%)**
 Volume Transaksi : 9,274 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 8,240 Triliun
 Beli Asing : Rp 1,898 Triliun
 Jual Asing : Rp 2,117 Triliun

BOND MARKET

22 JULI 2020

Ind Bond Index : **289,7617  +0,36%**
 Gov Bond Index : 284,0453  +0,38%
 Corp Bond Index : 317,7388  +0,19%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 22/7/2020 (%)	SELASA 21/7/2020 (%)
4,90	FR0081	6,0856	6,2266
10,16	FR0082	6,9047	7,0078
14,91	FR0080	7,3541	7,4651
19,75	FR0083	7.4096	7,4799

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 22 JULI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,30%	IRDSHS +0,33%	-0,03%
	Saham Agresif +0,04%	IRDSH +0,08%	-0,04%
	PNM Saham Unggulan -0,14%	IRDSH +0,08%	-0,22%
Campuran	PNM Syariah +0,26%	IRDCPS +0,06%	+0,20%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,43%	IRDPT +0,29%	+0,14%
	PNM Amanah Syariah +0,17%	IRDPTS +0,22%	-0,05%
	PNM Dana Bertumbuh +0,28%	IRDPT +0,29%	-0,01%
	PNM Surat Berharga Negara +0,57%	IRDPT +0,29%	+0,28%
	PNM Dana SBN II +0,52%	IRDPT +0,29%	+0,23%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,30%	IRDPTS +0,22%	+0,08%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Falah 2 +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
	PNM Likuid +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%

- BKPM tidak akan merevisi lagi target realisasi investasi 2020 yang dipatok Rp817,2 triliun, meski realisasi pada kuartal II-2020 mengalami kontraksi.
- Amerika Serikat dan China memperkuat kubu masing-masing di tengah hubungan kedua negara yang memanas. Beijing mendekati Asean, sedangkan Washington berupaya memperkokoh aliansi Transatlantik
- Masih lesunya konsumsi semen di dalam negeri membayangi kinerja industri semen pada tahun ini. Peningkatan ekspor menjadi satu-satunya strategi untuk menaikkan volume produksi
- Tren penguatan HSG diperkirakan berlanjut hingga akhir tahun. Walaupun indeks belum mampu menembus level 6.000, setidaknya IHSG berpeluang menguat hampir 10% dari posisi saat ini
- Kinerja emiten sektor perunggasan diprediksi membaik pada semester II/2020. Pulihnya permintaan serta rerata harga jual pada periode normal baru akan menjadi pendorong
- Ancaman kebangkrutan korporasi di tengah pandemi virus korona Covid-19 bukan sekadar isapan jempol. Memasuki bulan keempat pandemi Covid-19, sejumlah korporasi mulai menghadapi gugatan di pengadilan. Hingga akhir semester I-2020 jumlah perkara PKPU melesat 53% menjadi 249 perkara

Economy

1. Memulihkan Konsumsi dan Investasi

Tantangan perekonomian pada pandemi Covid-19 dihadapi dengan koordinasi. Namun penanganan kesehatan tetap jadi kunci memulihkan konsumsi masyarakat dan investasi. (Kompas)

2. 'Karpas Kusut' Investasi

Pemerintah telah menggelar 'karpas merah' bagi investor dengan memberikan berbagai macam kemudahan. Namun, munculnya pandemi Covid-19 sejak akhir kuartal I/2020, mengganggu upaya untuk mengerek investasi di dalam negeri. (Bisnis Indonesia)

3. Cabut Sumbatan Katalis Investasi!

Para pelaku industri menegaskan tak ada jalan untuk memulihkan kepercayaan investor ke Indonesia di tengah pandemi Covid-19, selain mengebut ratifikasi RUU Cipta Kerja sebagai katalisator utama aktivitas penanaman modal. (Bisnis Indonesia)

4. Bertumpu pada Adaptasi Baru

Pelaksanaan adaptasi baru atau new normal diyakini mampu menahan laju penurunan realisasi penanaman modal di Tanah Air yang pada kuartal II/2020 tertekan akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

5. BKPM Genjot Investasi Dalam Negeri

Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Bahlil Lahadalia mengatakan tidak akan merevisi lagi target realisasi investasi 2020 yang kini dipatok Rp817,2 triliun, meskipun realisasi investasi pada kuartal II-2020 mengalami kontraksi. Untuk itu, investasi dalam negeri atau penanaman modal dalam negeri (PMDN) akan digenjot dengan sejumlah solusi dan strategi. (Investor Daily)

Global

1. China & AS Berebut Pengaruh

Amerika Serikat dan China memperkuat kubu masing-masing di tengah hubungan kedua negara yang memanas. Beijing mendekati Asean, sedangkan Washington berupaya memperkokoh aliansi Transatlantik. (Bisnis Indonesia)

2. Thailand Pangkas Target Ekspor Beras

Thailand memangkas target ekspor beras tahun ini menjadi 6,5 juta ton karena kekeringan dan penguatan mata uang baht. Angka itu turun 13% dari target sebelumnya yang sebanyak 7,5 juta ton. Jika target itu terealisasi akhir tahun, maka ekspor beras Thailand akan mencapai level paling rendah dalam dua dekade terakhir. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Pergulatan Jiwasraya dan Asabri

Dua BUMN di sektor perasuransian masih bergulat dengan kondisi keuangan. PT Asuransi Jiwasraya (Persero) mencatatkan defisit ekuitas yang kian membengkak berdasarkan laporan keuangan 2019 yang telah diaudit. Adapun catatan kerugian PT Asabri (Persero) masih menunggu hasil audit laporan keuangan di tahun buku yang sama. (Bisnis Indonesia)

2. Jangan Lengah Likuiditas

Kendati penurunan dana simpanan nasabah pada Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) I makin dalam di tengah pandemi, tekanan likuiditas pada bank kecil kemungkinan masih dapat diatasi asalkan indikator kinerja lainnya terjaga dengan baik. (Bisnis Indonesia)

3. Industri Semen Pacu Ekspor

Masih lesunya konsumsi semen di dalam negeri membayangi kinerja industri semen pada tahun ini. Peningkatan ekspor menjadi satu-satunya strategi untuk menaikkan volume produksi. (Bisnis Indonesia)

4. 10 Produk Ekspor Indonesia Dominasi Pasar Dunia

Menteri Perdagangan (Mendag) Agus Suparmanto mengatakan, 10 produk Indonesia telah berhasil mendominasi pasar global. Ke-10 produk ekspor tersebut adalah CPO dan turunannya, oleochemical, margarin, cocoa butter, cengkeh, sarang burung walet, tissue, flooring dari kayu, timah, dan nikel. (Investor Daily)

Market

1. Tren Penguatan Berlanjut

Setelah terpukul cukup dalam karena pandemi, tren penguatan indeks harga saham gabungan (IHSG) diperkirakan berlanjut hingga akhir tahun. Walaupun indeks belum mampu menembus level 6.000, setidaknya IHSG berpeluang menguat hampir 10% dari posisi saat ini. (Bisnis Indonesia)

2. Kilau Logam Mulia Pantang Pudar

Kilau logam mulia tampaknya tidak ada yang bisa menyaingi selama pandemi. Baik emas maupun perak terus mencetak rekor harga baru di saat komoditas lainnya berusaha keluar dari belenggu zona merah. (Bisnis Indonesia)

3. Pasokan Sukuk Korporasi Meningkat

Penerbitan sukuk korporasi pada semester II/2020 diperkirakan meningkat seiring naiknya likuiditas di pasar dan membaiknya pasar obligasi, setelah pada semester I/2020 turun 71,43% menjadi Rp1,52 triliun. (Kontan)

4. 16 Perusahaan Pelat Merah Hadapi Jatuh Tempo MTN Rp7,4 Triliun

Sebanyak 16 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan anak usaha, serta Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) menghadapi jatuh tempo surat utang jangka menengah (medium term notes/MTN) senilai total Rp 7,41 triliun hingga akhir tahun ini. Sejumlah perusahaan berkomitmen melunasi kewajiban tersebut dengan menggunakan kas internal dan peningkatan kinerja operasional. (Investor Daily)

Corporate

1. Pertaruhan Pemprov Banten

Langkah penyehatan PT BPD Banten Tbk. atau Bank Banten kini menemukan titik terang baru, setelah DPRD Provinsi Banten merestui rencana penyuntikan modal oleh Pemerintah Provinsi Banten. Namun, keputusan ini juga berarti terhentinya rencana konsolidasi dengan PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk. (Bisnis Indonesia)

2. Prospek Cerah Emiten Unggas

Kinerja emiten sektor perunggasan diprediksi membaik pada semester II/2020. Pulihnya permintaan serta rerata harga jual pada periode normal baru akan menjadi pendorong. (Bisnis Indonesia)

3. SHIP Siap Belanja Kapal

Emiten pelayaran PT Sillomaritime Perdana Tbk. telah merealisasikan rencana belanja modal atau capital expenditure (capex) senilai US\$5 juta untuk pembelian sejumlah kapal pada semester I/2020. (Bisnis Indonesia)

4. Penjualan HMSP Susut

Penjualan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP) selama periode April – Juni 2020 turun signifikan 27,8% secara tahunan dan 12% secara kuartalan. Berdasarkan data induk usahanya, Philip Morris International, HMSP menjual 18 miliar batang selama kuartal II/2020. (Bisnis Indonesia)

5. KAEF Andalkan Kas Internal

Emiten farmasi PT Kimia Farma Tbk. (KAEF) berencana menggunakan dana internal untuk melunasi surat utang perseroan yang akan jatuh tempo pada semester II/2020. (Bisnis Indonesia)

6. Kinerja Emiten Kuartal III Membaik

Kinerja emiten pada kuartal ketiga tahun ini diperkirakan lebih bagus dibandingkan kuartal kedua. Hal ini didorong oleh pelonggaran pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sejak Juni lalu di sejumlah daerah dan banyaknya program pemerintah untuk menstimulasi kegiatan ekonomi. (Investor Daily)

7. Rejuve Global Kendalian PYFA

Perusahaan investasi asal Singapura, Rejuve Global Investment Pte Ltd, menjadi pemegang saham pengendali baru PT Pyridam Farma Tbk (PYFA). Transaksi dilakukan Rejuve dengan memborong 254,73 juta saham atau setara 47,61% dari pengendali sebelumnya PT Pyridam Internasional. (Investor Daily)

8. Kebangkrutan Mulai Mengancam Korporasi

Ancaman kebangkrutan korporasi di tengah pandemi virus korona Covid-19 bukan sekadar isapan jempol. Memasuki bulan keempat pandemi Covid-19, sejumlah korporasi mulai menghadapi gugatan di pengadilan karena urusan utang-piutang. Hingga akhir semester I-2020 menunjukkan perkara Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) melesat 53% menjadi sebanyak 249 perkara. (Kontan)